

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan memiliki banyak dampak terhadap penduduk diantaranya menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan rendah dan banyak penduduk yang pengangguran (BKKBN, 2015). Pembangunan Indonesia dalam periode 2020-2024 ditujukan untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu SDM yang sehat dan cerdas. Adaptif, Inovatif, terampil dan berkarakter. Salah satu faktor penentu terciptanya tujuan tersebut adalah Pengendalian Angka Kelahiran/*total fertility rate* (TFR). BKKBN berkontribusi dalam Kegiatan Prioritas Nasional yaitu peningkatan kesehatan ibu dan anak, layanan KB untuk merencanakan waktu dan jarak serta jumlah anak yang ideal dan kesehatan Reproduksi, (BKKBN, 2020). Alat Kontrasepsi yang direkomendasikan secara teori untuk merencanakan waktu dan jarak serta jumlah anak adalah alat kontrasepsi MKJP (Metode kontrasepsi Jangka Panjang) yaitu Implan, IUD, MOW dari ketiga kontrasepsi tersebut IUD yang memiliki keunggulan yaitu tidak mempengaruhi kesuburan, dan bisa di lepas kapan saja.

Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan dilapangan bahwa pemakaian KB IUD masih rendah Dibandingkan dengan KB hormonal lainnya. Hal ini bisa dibuktikan dari data kampung KB BKKBN, (BKKBN, 2020) tahun

2019 di Indonesia jumlah peserta KB aktif sekitar 2.880.867 Jiwa, metode yang paling banyak penggunaannya adalah KB suntik (47%), Pil (21%), IUD (14%), Implan (11%), Kondom (4%), MOW (3%). Berdasarkan data BPS, 2020 untuk wilayah Jawa Timur menunjukkan data Pus yang ber KB adalah 75,54% dari data tersebut terbagi menjadi 51,28 % KB aktif menggunakan Kontrasepsi suntik, pil sebanyak 18,29 %, Implan sebanyak 11,62 %, IUD sebanyak 11,4 %, MOW sebanyak 4,85%, kondom 2,17% dan yang paling rendah adalah Mop sebanyak 0,36% (BPS Jawa Timur, 2020). Untuk wilayah kabupaten Mojokerto sendiri dari 80,61% Pus yang memakai alat kontrasepsi, suntik 47,44%, Pil 16,49%, IUD 13,22%, Implan 12,32%, MOW 7,09%, Kondom 3,26% dan Mop 0,20%,(Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa timur, 2022). Di Wilayah Kerja Puskesmas Dawarblandong pada tahun 2022 Metode yang banyak dipilih oleh peserta KB aktif yaitu suntik sebanyak 41,97% disusul oleh penggunaan kontrasepsi Pil 8,91%, Implan 6,2%, IUD 5,35%, Mow 2,68%, terakhir kondom 0,1 %. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa penggunaan KB MKJP masih lebih rendah dibandingkan dengan KB jangka Pendek.

Dalam memilih alat kontrasepsi seorang akseptor bisa di pengaruhi oleh beberapa Faktor Usia, Faktor pendidikan, faktor pengetahuan, dan faktor dukungan suami, (SARAGIH, 2021), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dalimawaty,k. 2021 yang menyatakan bahwa ada pengaruh Pengetahuan, Paritas, dukungan suami, pendapatan dan informasi terhadap Minat ibu dalam menggunakan KB IUD, sedangkan menurut Trianingsih, dkk, 2021 menyebutkan bahwa ada pengaruh peran tenaga kesehatan, pengetahuan

dan dukungan suami terhadap pemilihan KB IUD. Henny P, menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, penerimaan Informasi tentang KB dan Dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di desa babakan ciparay.(Henni Purnasari et al., 2023)

Dari analisa data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran faktor yang mempengaruhi peminatan KB IUD meliputi Usia, Pendidikan, Paritas, Pengetahuan, dukungan suami di UPT Puskesmas Dawarblandong. Alasan dari Peneliti berkaitan dengan sifat dari KB IUD yang tidak mengandung hormonal, tidak mempengaruhi kesuburan serta bisa digunakan untuk 5-10 tahun sehingga KB IUD ini cocok untuk direkomendasikan menjadi kontrasepsi pilihan yang bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan.

Rumusan masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut, yaitu “Gambaran Faktor yang mempengaruhi peminatan KB IUD di UPT Puskesmas Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto“

Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Faktor Yang mempengaruhi Peminatan KB IUD di UPT Puskesmas Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran faktor usia, pendidikan, dan paritas Akseptor KB IUD
- b. Mengetahui gambaran faktor pengetahuan Ibu tentang IUD
- c. Mengetahui gambaran Faktor Dukungan Suami kepada Ibu dalam pemakaian KB IUD

Manfaat Penelitian

- 1.1.3 Bagi tempat penelitian
hasil penelitian dapat memberi informasi tentang faktor yang mempengaruhi Peminatan KB IUD.
- 1.1.4 Bagi peneliti
Hasil penelitian dapat menambah ilmu khususnya faktor yang mempengaruhi rendahnya peminatan KB IUD, sehingga bisa menentukan langkah yang tepat dalam usaha peningkatan jumlah Akseptor KB IUD.
- 1.1.5 Bagi Responden
Hasil penelitian bisa menambah ilmu dan wawasan tentang KB IUD sehingga meningkatkan peminatan terhadap KB IUD.